

Edukasi teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

Hamidi¹, Afdhal Fuadi^{1,2}, Rosi Rahayu¹, Muhammad Arif¹, Akbardiensyah¹, Rahmawati¹, Nabila Ukhty¹, Fiki Rebi Hidayat¹, Rusdi³, Fachrorazi Amir⁴, Nurhatijah⁵

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

²Pusat Studi Bawah Laut, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁴Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Produksi Benih dan Pakan Ikan, Politeknik Indonesia Venezuela, Indonesia

Penulis korespondensi : Hamidi

E-mail : hamidi@utu.ac.id

Diterima: 20 Oktober 2025 | Direvisi: 19 November 2025 | Disetujui: 19 November 2025 | Online: 26 November 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Salah satu alat penangkapan ikan yang selama ini digunakan oleh nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon yaitu pukat tarik dengan hasil tangkapan yang relatif berukuran kecil dan secara perlahan dapat merusak dasar perairan, sehingga perlu adanya alat penangkapan ikan yang ramah terhadap lingkungan dan hasil tangkapan yang diperoleh sudah layak tangkap serta memiliki nilai ekonomis penting salah satunya adalah bubu dasar. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan edukasi pengenalan teknologi BuDar (Bubu Dasar) ramah lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal yang diberikan kepada kelompok nelayan tradisional tersebut. Jumlah penerima manfaat langsung dari kegiatan pengabdian ini yaitu 35 orang atau kelompok nelayan tradisional dengan menggunakan armada penangkapan ikan <5 GT di perairan Aceh Barat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan alat penangkapan ikan tepat guna yaitu BuDar kepada kelompok nelayan tradisional untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi penggunaan alat tangkap yang tidak ramah terhadap lingkungan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan metode pendidikan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada kelompok nelayan tradisional mulai dari FGD persiapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan. Hasil FGD persiapan kegiatan ditemukan beberapa masalah utama pada kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon yaitu masih menggunakan alat tangkap pukat tarik yang secara tidak langsung dapat merusak dasar perairan, kemudian nelayan tradisional tersebut masih kurang pahamnya alternatif alat tangkap yang tidak merusak lingkungan. Timbulnya partisipasi aktif oleh kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon dari edukasi teknologi BuDar ramah lingkungan, sehingga nelayan tersebut tertarik menggunakan bubu dasar sebagai alternatif untuk menangkap ikan demersal khususnya ikan karang yang memiliki nilai ekonomis penting. Kemudian terjadi peningkatan pengetahuan kelompok nelayan tradisional sebanyak 80% terkait materi yang diberikan mulai dari alat dan bahan yang digunakan, manfaatn bubu dasar, dan jenis hasil tangkapan yang akan diperoleh.

Kata kunci: edukasi; budar; ramah lingkungan; sumberdaya lokal; nelayan tradisional.

Abstract

One of the fishing tools that has been used by traditional fishermen of Lhok Kuala Bubon is the trawl net, which has a relatively small catch and can slowly damage the bottom of the waters, so there is a need for fishing tools that are environmentally friendly and the catch obtained is suitable for fishing

and has important economic value, one of which is the bottom trap. Therefore, there is a need for educational activities to introduce BuDar (bottom trap) technology, which is environmentally friendly and based on local resources, to these traditional fishing groups. The number of direct beneficiaries of this community service activity is 35 people or groups of traditional fishermen using fishing fleets <5 GT in the waters of West Aceh. This community service activity aims to introduce appropriate fishing gear, namely BuDar, to traditional fishing groups to increase income and reduce the use of fishing gear that is not environmentally friendly. The method used in this community service activity is using an educational method by providing education and outreach to traditional fishermen groups starting from FGD preparation for community service, implementation of community service, and evaluation of the implementation of activities. The results of the FGD on preparation for the activity found several main problems in the Lhok Kuala Bubon traditional fishermen group, namely that they still use trawl fishing gear, which can indirectly damage the waters, and that the traditional fishermen still do not understand alternative fishing gear that does not damage the environment. The emergence of active participation by the traditional fishermen group of Lhok Kuala Bubon from the education of environmentally friendly BuDar technology made from local resources available around Lhok Kuala Bubon Village so that the fishermen are interested in using bottom traps as an alternative to catch demersal fish, especially reef fish, which have important economic value.

Keywords: education; BuDar; environmentally friendly; local resources; traditional fishermen.

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi yang terletak di ujung Barat Indonesia dan dikelilingi oleh lautan dengan potensi sumberdaya hayati yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu provinsi Aceh yang terletak pada koordinat 01°58'37,2"-06°04'33,6" Lintang Utara dan 94°57'57,6"-98°17'13,2" Bujur Timur. Provinsi Aceh terletak dalam kawasan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 571 Selat Malaka dan WPP 572 Samudera Hindia (Fuadi *et al.*, 2018; Fuadi *et al.*, 2022). Menurut Fuadi *et al.*, (2024); Fuadi *et al.*, (2025) keberadaan posisi provinsi Aceh tersebut memiliki kekayaan akan potensi sumberdaya ikan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna kesejahteraan manusia terutama nelayan.

Salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Barat yang saat ini masih didominasi oleh nelayan skala kecil atau tradisional (Fuadi *et al.*, 2024). Menurut Septiana (2018) penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dalam satu hari (*one day fishing*) untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan menggunakan kapal <5 *gross tonnage* (GT) adalah nelayan tradisional. Mayoritas nelayan skala kecil/tradisional yang masih menggunakan kapal <5 GT dan melakukan operasional penangkapan ikan mulai dari garis pantai sampai dengan 12 mil laut yaitu Lhok Kuala Bubon, sehingga hasil yang diperoleh oleh nelayan tradisional tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan kapal skala besar >5 GT yang dapat melakukan operasional penangkapan di perairan Samudera Hindia atau >12 mil laut.

Selama ini alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon masih menggunakan alat tangkap pukat tarik untuk melakukan penangkapan ikan demersal, sehingga alat tangkap tersebut dapat merusak terumbu karang dan struktur dasar perairan Aceh Barat. Oleh sebab itu perlu adanya alat tangkap alternatif yang tidak merusak lingkungan dan terumbu karang salah satunya adalah bubu dasar (BuDar).

Sehingga penggunaan alat tangkap BuDar (Bubu Dasar) ini dapat menjadi solusi alternatif sebagai pengganti dari alat penangkapan yang selama ini digunakan oleh kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon yaitu pukat tarik. Penggunaan alat tangkap pukat tarik tersebut dapat merusak habitat ikan dasar yang dikarenakan proses penarikan atau di seret dari dasar perairan.

Salah satu alat penangkapan ikan untuk menangkap ikan demersal khususnya ikan karang bernilai ekonomis tinggi sebagai komoditas ekspor yang populer selama ini digunakan yaitu bubu dasar dengan metode pengoperasian bersifat pasif dan menetap di dasar perairan (Risamasu dan Tallo 2018; Malik, 2013; Jeksen *et al.*, 2018; Saputri *et al.*, 2021). Metode kerja dari alat tangkap bubu

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

dasar yaitu ikan mudah masuk kedalam bubu namun sulit untuk keluar kembali dengan tujuan penangkapan ikan aktif malam hari mencari makan yaitu jenis Serranidae (Riyanto, 2008; Suaib dan Salman, 2019). Menurut Sari *et al.*, (2021) hasil tangkapan bubu dasar terdapat 13 jenis yaitu kakap merah (*Lutjanus erythropterus*), layaran kuning (*Heniochus acumiatus*), ayam-ayam (*Abalites stellatus*), ekor kuning (*Caesio cuing*), talang-talang (*Scomberoides commersonianus*), kakak tua (*Scarus tricolor*), Alu-alu (*Sphyræna abtusate*), kuwe (*Gnathunodanspeciosus*), lencam (*Lethrinus letjan*), baronang (*Siganus canalicuatus*), kerapu macan (*Epinephelus areolatus*), kerapu sunu (*Plectropanus leoparius*), dan ikan kuwe (*Carangoides plagiotaenia*).

Melihat permasalahan tersebut perlu adanya pengenalan teknologi bubu dasar ramah lingkungan yang terbuat dari bahan sumberdaya yang tersedia disekitaran Lhok Kuala Bubon seperti batang pinang, rotan, daun kelapa, daun pinang, dan daun paku laut yang dipasang pada bagian teknologi bubu dasar. Dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal tersebut maka dapat mendukung dan membantu nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon untuk mencapai kemandirian finansial dan kesejahteraan rumah tangga nelayan serta mengurangi penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti pukat tarik (*trawl*).

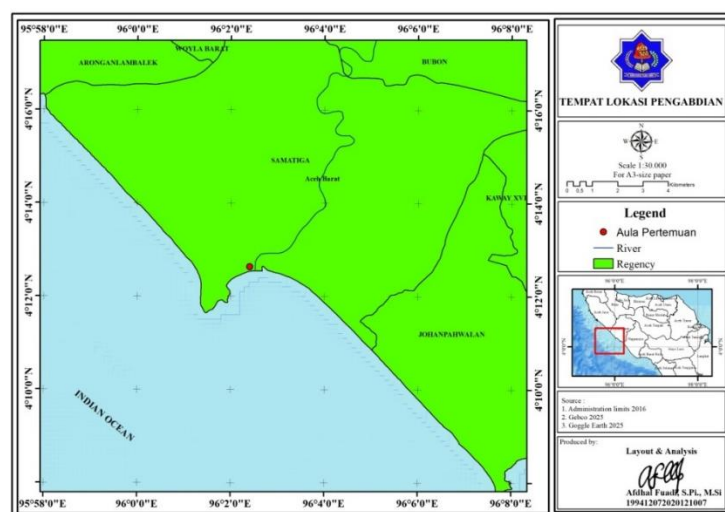
Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi pengenalan teknologi BuDar (Bubu Dasar) kepada kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon, maka tersebut akan beralih menggunakan alat penangkapan ikan yang ramah terhadap lingkungan seperti Bubu Dasar (BuDar). Kemudian juga akan bertambahnya pengetahuan nelayan baik dari sisi alat penangkapan yang ramah, bahan dan alat yang digunakan, manfaat dari alat tangkap bubu dasar, dan hasil tangkapan yang akan diperoleh dari teknologi BuDar (Bubu Dasar) tersebut.

Kegiatan pengenalan teknologi BuDar (Bubu Dasar) ikan demersal ini bekerjasama antara praktisi dari Universitas Teuku Umar dengan Panglima Laot dan kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon sebagai penerima manfaat langsung pada kegiatan ini. Mitra yang dipilih pada kegiatan edukasi teknologi BuDar ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal ini yaitu kelompok nelayan tetap yang selama ini sudah melakukan aktivitas penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pukat tarik, dengan harapan teknologi BuDar ini menjadi alternatif untuk menggantikan alat tangkap pukat tarik.

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan edukasi teknologi BuDar (bubu dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal ini dilaksanakan yaitu selama 2 hari mulai dari tanggal 10 sampai 11 Juli 2025 dengan melibatkan 30 orang nelayan tradisional yang menggunakan armada penangkapan ikan <5 *gross tonnage* (GT) sebagai penerima manfaat langsung.



Gambar 1. Lokasi kegiatan edukasi teknologi BuDar

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

Kegiatan tersebut dilakukan pada Aula Pertemuan Desa Lhok Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat (Gambar 1).

Deksripsi Profil Mitra

Lhok Kuala Bubon adalah salah satu Desa dari kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat yang terletak pada koordinat 4°18'0" Lintang Utara 96°8'0" Bujur Timur dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 yaitu 425 jiwa yang terdiri dari 209 laki-laki dan 206 perempuan dengan luas wilayah 0,18 Km² (BPS, 2023). Mayoritas masyarakat Desa Lhok Kuala Bubon bekerja sebagai nelayan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan jumlah nelayan sebanyak 113 orang dengan armada penangkapan ikan yang digunakan terdiri dari *gill net*, *hand line*, bubu, dan pukat tarik.

Rata-rata armada penangkapan ikan Lhok Kuala Bubon merupakan nelayan tradisional dengan ukuran armada dibawah 5 *gross tonnage* (GT) untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan diperairan Aceh Barat sebagai pendapatan sehari-hari nelayan tersebut. Menurut Septiana (2018) penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dalam satu hari (*one day fishing*) untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan menggunakan kapal <5 *gross tonnage* (GT) adalah nelayan tradisional.

Tahap Persiapan Kegiatan

Terdapat 4 tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian edukasi teknologi BuDar ini yaitu mulai dari survey awal dan mengidentifikasi permasalahan dilapangan serta melakukan wawancara terhadap calon penerima manfaat yaitu nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon terakit permasalahan yang dihadapi selama ini. Kemudian tahap selanjutnya melakukan *focus group discussion* (FGD) awal dengan Panglima Laot dan Kepala Desa Lhok Kuala Bubon terkait rencana kegiatan pengabdian yang akan diberikan kepada kelompok nelayan tradisional tersebut. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan untuk memperoleh perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon seperti surat tugas yang dikeluarkan oleh LPPM, surat peminjaman ruangan dan surat undangan kepada Panglima Laot, Aparatur Desa, dan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian edukasi teknologi BuDar ramah lingkungan dilakukan pada Aula Pertemuan Desa Lhok Kuala Bubon kepada kelompok nelayan tradisional dengan memberika materi terkait dengan alat tangkap bubu dasar mulai bentuk bubu, ukuran bubu, cara pengoperasian (*setting*, *immersion*, dan *hauling*), dan hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkap BuDar tersebut. Setelah diberikan materi tim pengabdian juga menampilkan video proses pembuatan dan pengoperasian di laut, sehingga kelompok nelayan mendapatkan informasi dari hasil pemutaran video tersebut. Kemudian tim pengabdian juga memperkenalkan alat dan bahan sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan teknologi BuDar seperti rotan, batang pinang, daun kelapa, daun pinang dan daun tepus laut.

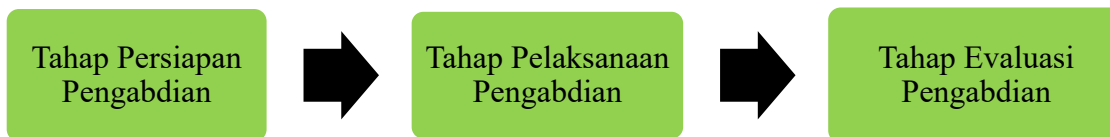
Timbulnya pertanyaan dari kelompok nelayan tradisional Lhok Meureubo dengan partisipasi yang luarbiasa dan ketertarikan nelayan tradisional tersebut terhadap teknologi BuDar ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal yang menjadi alternatif pengganti dari alat tangkap pukat tarik yang tidak ramah lingkungan.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan kepada kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon sebagai penerima manfaat langsung untuk mengetahui tingkat bertambahnya pengetahuan sebelum dan setelah selesai diberikan edukasi teknologi BuDar (Bubu Dasar) ikan demersal ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal. Tingkat perubahan pemahaman yang dilihat mulai dari memberikan materi terkait bentuk BuDar, ukuran, alat dan bahan yang digunakan, cara pengoperasian, sampai dengan hasil tangkapan yang tertangkap dengan teknologi BuDar tersebut.

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

Tahapan dari keseluruhan kegiatan pengabdian edukasi teknologi BuDar ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal kepada kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian teknologi BuDar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD) persiapan kegiatan pengabdian

Tahapan pertama dilakukan yaitu persiapan kegiatan dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan Panglima Laot, nelayan tradisional, dan Aparatur Desa Lhok Kuala Bubon dengan jumlah yang hadir 8 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2025 warung kopi kepala Desa Lhok Bubon (Gambar 3). Pada tahapan FGD ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala Desa dan nelayan tradisional serta mengidentifikasi langsung permasalahan yang dihadapi selama ini oleh kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon (Gambar 1).



Gambar 3. Proses wawancara dengan kepala Desa dan Nelayan Tradisional Lhok Kuala Bubon.

Berdasarkan FGD tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan tradisional tersebut yaitu a) kurangnya pemahaman alat penangkapan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menggantikan alat tangkap pukat tarik, b) nelayan masih minim pengetahuan terkait dengan potensi sumberdaya lokal yang tersedia disekitaran Lhok Kuala Bubon yang dapat dijadikan untuk pembuatan teknologi BuDar, c) Hasil tangkapan apa saja yang bisa tertangkap dengan teknologi BuDar, d) cara pembuatan serta pengoperasian teknologi BuDar tersebut diperairan Aceh Barat.

Dari permasalahan tersebut tim pengabdian akan memberikan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan kelompok nelayan tersebut yaitu kegiatan Edukasi teknologi BuDar (Bubu Dasar) ikan demersal ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal yang diberikan kepada kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon tersebut (Gambar 4). Kemudian beberapa persiapan yang diperoleh oleh tim pengabdian dari hasil FGD tersebut mulai dari lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, jumlah nelayan yang terlibat, dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon



Gambar 4. Proses penyampaian kesimpulan oleh tim pengabdian

Edukasi Teknologi BuDar Ramah Lingkungan

Kegiatan edukasi teknologi BuDar (Bubu Dasar) diberikan kepada kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 11 Juli 2025. Kegiatan tersebut sengaja dilaksanakan pada hari jum'at yang dikarenakan nelayan provinsi Aceh khususnya nelayan Lhok Kuala Bubon tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan pada hari tersebut, sehingga kegiatan pengabdian tersebut dapat dihadiri oleh kelompok nelayan tradisional secara maksimal. Kegiatan pengabdian tersebut juga dilaksanakan pada Aula Pertemuan Desa Lhok Kuala Bubon yang dihadiri oleh 35 orang terdiri dari Panglima Laot, aparaturnya, dan kelompok nelayan tradisional (Gambar 5).



Gambar 5. Penyampaian materi manfaat teknologi BuDar untuk penangkapan ikan

Tujuan dari kegiatan edukasi dan sosialisasi tersebut yaitu untuk memperkenalkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok nelayan tradisional untuk melakukan penangkapan ikan demersal khususnya ikan karang yang bernilai ekonomis penting, sehingga dapat membantu kelompok nelayan tradisional tersebut mencapai kemandirian finansial dan peningkatan hasil tangkapan serta pendapatan nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon. Tim pengabdian juga memberikan materi potensi sumberdaya lokal yang terdapat disekitaran Desa Lhok Kuala Bubon yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan teknologi BuDar yaitu terdiri dari rotan, dan batang pinang, serta atraktor yang dapat memikat ikan untuk berkumpul disekitaran bubu seperti daun pinang, daun kelapa, dan daun paku laut yang digunakan dan dipasang pada bagian sisi BuDar tersebut (Gambar 6).

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon



Gambar 6. Penyampaian materi kontruksi alat tangkap BuDar.

Salah satu atraktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil tangkapan pada alat tangkap bubu dasar yaitu daun kelapa, daun pinang, dan daun paku laut yang disebutkan akan terbentuknya rantai makanan pada area atraktor tersebut, sehingga dapat menarik ikan karang berukuran besar untuk mendekati atraktor yang secara tidak langsung ikan tersebut akan masuk kedalam bubu dan teeperangkap (Fuadi *et al.*, 2024).

Menurut Risamasu dan Tallo 2018; Malik, 2013; Jeksen *et al.*, 2018; Saputri *et al.*, 2021 salah satu alat penangkapan ikan untuk menangkap ikan demersal khususnya ikan karang bernilai ekonomis tinggi sebagai komoditas ekspor yang populer selama ini yang dapat digunakan yaitu bubu dasar dengan metode pengoperasian bersifat pasif dan menetap di dasar perairan laut. Metode kerja dari alat tangkap bubu dasar yaitu ikan mudah masuk kedalam bubu namun sulit untuk keluar kembali dengan tujuan penangkapan ikan aktif malam hari mencari makan yaitu jenis *Serranidae* (Riyanto, 2008; Suaib dan Salman, 2019).

Adanya partisipasi aktif yang terjadi dari kegiatan pengabdian edukasi teknologi BuDar dari kelompok nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon dengan memberikan respon yang positif dan juga tertarik untuk membuat dan menggunakan alat tangkap tersebut. Salah satu yang memberikan ketertarikan nelayan tersebut adalah alat dan bahan yang digunakan dapat diperoleh dengan mudah dan berbasis sumberdaya lokal disekitaran Desa Lhok Kuala Bubon dan harga pembuatannya dapat dijangkau, serta hasil tangkapan yang diperoleh ikan demersal atau jenis ikan karang yang memiliki nilai ekonomis penting mulai dari harga Rp. 60.000 sampai dengan Rp. 70.000/ kg. Ketertarikan tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari kelompok nelayan tradisional tersebut dengan rasa penasaran terhadap pengenalan teknologi BuDar (Bubu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal tersebut.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat bertambahnya pengetahuan kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon sebelum dan setelah selesai diberikan edukasi teknologi BuDar (Bubu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal. Monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan dengan pengisian kuesiner terkait dengan pengetahuan teknologi BuDar yang sudah diberikan kepada kelompok nelayan tradisional sebanyak 30 orang nelayan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tersebut terjadi peningkatan pengetahuan nelayan terhadap teknologi BuDar (Bubu Dasar) mulai dari alat dan bahan yang digunakan, bentuk bubu dasar, manfaat bubu dasar, dan hasil tangkapan yang diperoleh oleh alat tangkan bubu dasar tersebut. Kelompok nelayan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 80% yang sebelumnya nelayan tersebut belum mengetahui teknologi BuDar.

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian terkait dengan edukasi teknologi BuDar (Bubu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal kepada nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon yaitu tahapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 tahap mulai dari kegiatan FGD, kemudian pelaksanaan kegiatan edukasi pemanfaatan teknologi BuDar, dan yang terakhir tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan. Timbulnya partisipasi yang luar biasa dari kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon dilihat dari banyaknya timbul pertanyaan dan rasa penasaran terhadap teknologi BuDar pada saat sesi diskusi dari pemateri dengan kelompok nelayan tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari hasil pengisian kuesioner dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kelompok nelayan tradisional sebanyak 80% dari alat tangkap teknologi BuDar (Bubu Dasar). Salah satu peningkatan tersebut yaitu alat dan bahan yang digunakan pada teknologi BuDar, manfaat alat tangkap BuDar, dan hasil tangkapan yang diperoleh.

Beberapa saran yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian tersebut yaitu adanya dukungan dan peran panglima laot untuk memberikan edukasi kepada seluruh nelayan yang ada di Lhok Kuala Bubon terutama nelayan dengan armada penangkapan pukat tarik (mini *trawl*) untuk dapat dijadikan alternatif teknologi BuDar dari penggunaan pukat tarik yang dapat merusak dasar perairan dan tidak ramah terhadap lingkungan. Selanjutnya pemerintah DKP juga harus berperan aktif untuk berikan sosialisasi dan melatih kelompok nelayan tradisional untuk menggunakan alat tangkap yang ramah terhadap lingkungan salah satunya teknologi BuDar mulai dari cara pembuatan, pengoperasian di perairan laut, perawatan, dan pelatihan diverifikasi produk dari hasil tangkapan sampingan yang diperoleh oleh nelayan tradisional tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan kegiatan lanjutan terkait pelatihan pembuatan teknologi BuDar kepada kelompok nelayan tradisional Desa Lhok Kuala Bubon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu dari bagian kegiatan pengabdian yang didukung dan didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025 dari nomor kontrak turunan 36/UN59.L1/AL.04/PM/2025 tanggal 3 Juni 2025. Terima kasih penulis sampaikan kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, LPPM-PMP, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar, dan tim pengabdian yang sudah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2023). Kecamatan Samatiga Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. Aceh Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. 116 p.
- Fuadi, A., Wiryawan, B., & Mustaruddin. (2018). Pendugaan Daerah Penangkapan Ikan Layang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 9(2):149-61.
- Fuadi, A., Rizal, M., & Akbardiensyah. (2022). Pemetaan Zonasi Daerah Penangkapan Hiu Dilindungi Yang Di Daratkan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Aceh Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 28(4):199-208.
- Fuadi, A., Arif, M., Dianshar, R., Kusumayadi, D., & Oktavinanda, G. (2024). Mapping the Distribution of Stingray Fishing Ground in the South West Waters of Aceh During the East Season. *Journal of Aquatic, Coastal, and Fisheries Sciences*. 13(3):385-390.
- Fuadi, A., Rahayu, R., Arif, M., Akbardiensyah., Rusdi., & Amir, F. (2024). Peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Meureubo melalui teknologi bubu dasar ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(4):3449-3455.
- Fuadi, A., Rizal, M., & Kusumayadi, D. (2025). Chlorophyll-a and Sea Surface Temperature Analysis Based on Shark Fishing Ground Landed at the Fish Landing Base of Ujong Baroh, West Aceh. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 17(1):152-166.

Edukasi Teknologi BuDar (BuBu Dasar) ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal untuk peningkatan hasil tangkapan nelayan tradisional Lhok Kuala Bubon

- Jeksen, M., Syafrialdi., & Djunaidi. (2018). Pengaruh Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu Dasar Dengan Menggunakan Umpan Yang Berbeda Di Sungai Tembesi Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *SEMAH: Journal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*.
- Malik, R. F. (2013). Kajian Beberapa Desain Alat Tangkap Bubu Dasar Di Perairan Kepulauan Ternate Provinsi Maluku Utara. [Skripsi]. Fakultas Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riyanto, M. (2008). Respons Penciuman Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) terhadap Umpan Buatan. [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 45 hlm.
- Risamasu, F. J. L., & Tallo, I. (2018). Komposisi jenis dan keragaman hasil tangkapan bubu yang dioperasikan bersama rumpon pada kedalaman berbeda. *Prosiding Seminar Nasional Ikan*. 8(2);6-11.
- Saputri, E. A., Anadi, L., & Alimina, N. (2021). Efektivitas Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Serranidae Berdasarkan Jenis Umpan dan Waktu Hauling di Konawe Selatan. *Journal of Fishery Science and Innovation*. 5(1);17-24.
- Sari, R. M., Adibrata, S., & Kurniawan. (2021). Analisis Penggunaan Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Yang Didaratkan di Kota Pangkalpinang. *Akuatik-Jurnal Sumberdaya Perairan*. 15(2);82-88.
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. 13(1);83-92.
- Suaib, S., & Salman. (2019). Hasil Tangkapan Bubu Pada Terumbu Karang Alami Dan Terumbu Karang Buatan Di Perairan Barru Kabupaten Barru. *Agrokompleks*. 19(2);6-11.